Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia tidak dapat tidak berkomunikasi *(we cannot not communicate).* Sebagai makhluk sosial, manusia pastinya ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Salah satu yang menjadi aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Komunikasi membuat manusia saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi dimana saja dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di pasar, di kantor, di dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media atau saluran (Mondry, 2008, p.34). Menurut John (2009, p.5) mengatakan bahwasanya komunikasi merupakan pertukaran sebuah pemikiran atau gagasan, dimana seorang komunikator dalam prosesnya pastilah menggunakan unsur media untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.

Pada saat ini, media massa memasuki era revolusi industri 4.0 dimana menjadikan teknologi sebagai basis kehidupan manusia dan mengakibatkan perkembangan dunia internet dan teknologi digital segala sesuatu menjadi tak terbatas. *IoT (internet of thing)* telah menjadi *trending topic* yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat saat ini, bukan hanya sebagai konsep yang mempengaruhi dan membantu kehidupan manusia, tetapi merupakan sesuatu yang sudah bisa diaplikasikan dalam menunjang kehidupan manusia (Junaidi, 2015, p.62). Tidak dipungkiri lagi bahwa pada era revolusi industri 4.0 ini setiap orang memiliki beragam media sosial dan media *online*, sehingga hal tersebut

mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun, bahkan menjadi sebuah gaya hidup baru masyarakat pada saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Menurut (Baran & Davis 2010, p.23) bahwa media berpengaruh terhadap budaya khalayak dengan ragam cara, maka tidak heran jika kehidupan masyarakat kita saat ini tidak bisa dipisahkan oleh kehadiran teknologi media komunikasi. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bagi jurnalistik *online* untuk bisa menyajikan informasi yang akurat.

Dunia jurnalistik *online* harus bisa menyajikan berita yang akurat. Penyajian berita merupakan laporan yang tercepat dari satu peristiwa atau kejadian yang faktual terjadi perkembangan dan kemajuan masyarakat di era globalisasi oleh sebab itu penyajian berita memiliki daya tarik dengan pembaca terhadap pemberitaan di media massa (Suryawati, 2011, p.46). Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual, bersifat penting, dan menarik perhatian untuk diketahui publik, yang mencerminkan karya jurnalistik wartawan. Oleh karena itu, media cetak dan media elektronik berlomba-lomba membuat situs berita *online* untuk memenuhi permintaan khalayak akan berita, dengan begitu eksistensi media tersebut tetap terjaga. Media *online* mempermudah bagi khalayak untuk mengakses berita. Media *online* mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dengan media cetak maupun elektronik meskipun mempunyai tujuan sama menyampaikan berita (Suryawati, 2011, p.69).

Seiring pesatnya perkembangan media *online* tanpa kendali, jurnalisme *online* selalu menjadi sorotan karena sering kali dianggap tidak mengedepankan objektifitas (akurasi, *fairliness*, kelengkapan dan imparsialitas) berita hanya untuk mengejar keinstanan (Juditha, 2013, p. 143). Hal inilah yang kerap menjadi

masalah, di satu sisi, media *online* sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari media konvensional, namun di sisi lain kecepatan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme diantaranya akurasi berita. Setiap kegiatan jurnalistik, para jurnalis termasuk jurnalis *online* dituntut mencari fakta ditempat kejadian perkara, agar masyarakat mendapatkan informasi yang akurat. Masalah yang timbul ketika melakukan kegiatan jurnalistik adalah adanya yang sengaja menutupi fakta yang ada dibalik sebuah peristiwa dan mereka sengaja menutup-nutupi fakta tersebut dan menyembunyikan agar masyarakat tidak mendapatkan informasi yang akurat dan objektif (Santana, 2004, p.136).

Portal yang dikaji dalam penelitian ini adalah koran *online* Tempo.co yang merupakan portal berita dan artikel daring salah satu situs berita terpopuler di indonesia. Tempo dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena Tempo sendiri sudah ada sejak tahun 1969. Sejak 2008, Tempo.co telah lahir dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Dalam menyampaikan berita, tempo menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang. Selain itu, Aplikasi Tempo.co meraih Silver Award "*The Best Mobile Media* 2011" dari Asia Digital Media Award 2011. Tempo.co juga menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media, yang diselenggarakan asosiasi *Global Editors Network* di Wina, Austria, 17 Juni 2016. Adanya kemajuan teknologi dan semangat globalisasi menjadikan Tempo menjadi bertransformasi menjadi Majalah bulanan dan juga mempunyai portal berita *online* dengan situs Tempo.co. Dalam sisi pemberitaan, Tempo dinilai cukup berimbang dalam menyajikan berbagai informasi baik politik, hukum, dan keamanan (Polhukam).

Salah satu pemberitaan yang sering menjadi sorotan pada saat ini adalah masalah virus Corona di Indonesia. Dalam menanggani kasus Corona di Indonesia, koran *online* Tempo sering memberitakan masalah tersebut dalam bentuk kritikan. Dengan kata lain, kinerja pemerintah dalam menangani penyebaran corona (covid-19) jadi sorotan tajam. Beberapa kritikan yang ditulis oleh media *online* Tempo.co seperti soal penunjukan Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona yang dinilai tidak konsisten, kritikan terhadap terkait kebijakan yang tidak sinkron antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Kritikan terhadap persoalan sejumlah kantor dan sekolah yang diliburkan tidak dibarengi dengan penutupan sejumlah tempat hiburan, sehingga banyak masyarakat menggunakan kesempatan tersebut untuk berlibur (Tempo.co, 2020).

Salah satu syarat berita adalah harus objektif (akurat, *fairliness*, lengkap serta netral dan berimbang). Namun meski, kenyataannya pemberitaan di media massa, seringkali terkesan tidak objektif karena adanya kepentingan-kepentingan yang melatarbelakanginya. Keterampilan wartawan yang juga relatif tidak sama dalam memproduksi sebuah berita objektif, sehingga yang terjadi beberapa berita yang subjektif. Hal tersebut pernah diungkapkan oleh H.L. Mencken, (Merrill, 1977, p.25) bahwa nilai dari objektifitas suatu berita adalah akurasi. Akurasi adalah tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun jurnalis yang menulis berita tersebut. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekannya. Kebenaran/akurasi dari suatu berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis akurasi berita sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian Juditha (2013, p.145-154) menggunakan pendekatan yang dikemukan oleh Kriyantono untuk untuk menilai akurasi berita dalam jurnalisme *online* detiknews dalam memberitakan Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi. Penelitian Suwarno & Suryawati (2019, p.59-70) juga menggunakan indikator yang dikemukan oleh Kriyantono untuk menilai akurasi berita penangganan bencana lombok dan Donggala-Palu dari media *online* viva.co.id. Indikator akurasi berita menurut Kriyantono (2010, p.248) terdiri dari kejujuran dalam pemberitaan meliputi kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu terjadinya peristiwa, penggunaan data pendukung, kesalahan dalam penulisan berita, faktualitas berita, dan asal berita.

Beberapa penelitian sebelumnya (Juditha, 2013 dan Suwarno & Suryawati, 2019) melakukan penelitian untuk menilai secara kuantitatif akurasi berita pada media *online*. Penelitian yang dilakukan ini berupaya menguji hal yang sama untuk menilai akurasi berita pada media *online* Tempo.co dalam memberitakan masalah virus corona di Indonesia. Analisis akurasi berita dilakukan pada media *online* Tempo.com karena menyajikan pemberitaan mengenai kasus Corona dengan perkembangan berita yang cukup detail. Berkaitan dengan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akurasi berita pada koran *online* Tempo.co dalam memberitakan masalah virus corona.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalah dalam penelitian yang dipaparkan pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana akurasi

berita koran *online* tempo.co dalam menyampaikan berita mengenai kinerja pemerintah mengatasi masalah corona?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi berita media *online* Tempo.co dilihat dari sub dimensi akurasi berita cek dan ricek?
2. Bagaimana akurasi berita media *online* Tempo.co dilihat dari sub dimensi akurasi berita kesalahan penulisan?
3. Bagaimana akurasi berita media *online* Tempo.co dilihat dari sub dimensi sumber berita?
4. Bagaimana akurasi berita media *online* Tempo.co dilihat dari sub dimensi kesesuaian antara judul dan isi berita?
5. Bagaimana akurasi berita media *online* Tempo.co dilihat dari sub dimensi kesesuaian foto atau gambar yang disajikan dalam berita?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran akurasi berita koran *online* tempo.co dalam menyampaikan berita mengenai kinerja pemerintah mengatasi masalah corona.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu jurnalistik dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis akurasi suatu berita. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai akurasi berita pada jurnalisme *online*. Hasil

penelitian ini adalah upaya awal untuk menjawab pertanyaan benarkah akurasi berita pada jurnalisme *online* dapat diukur secara objektif dengan menggunakan indikator akurasi berita yang dikemukan oleh Kriyantono.

b. Kegunaan Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menganalis akurasi berita portal *online*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi media daring Indonesia untuk mengembangkan dan mengevaluasi konten sehingga dapat mencapai standar akurasi berita yang sesuai.

c. Kegunaan Sosial

Secara sosial diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dalam menilai suatu berita agar dapat mencegah informasi yang tidak valid ataupun *hoax*.

d. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada pengukuran akurasi berita dari sudut pandang jurnalistik dan sisi konten saja. Sementara ada konsep-konsep dan cara-cara pengukuran akurasi berita dari sisi lain, seperti model bisnis dan korporasi media, audiens, proses sirkulasi media, dan lainnya. Sementara konsep lain adalah dari sisi akademik dan bisnis. Penelitian ini hanya dilakukan pada sampel yang terbatas sehingga tidak bisa dilakukan generalisasi terhadap tingkat akurasi berita di media daring Indonesia. Selain itu penelitian ini juga hanya berfokus pada media daring saja. Sementara kriteria pengukuran ini belum diujicobakan terhadap media-media massa lainnya di Indonesia.